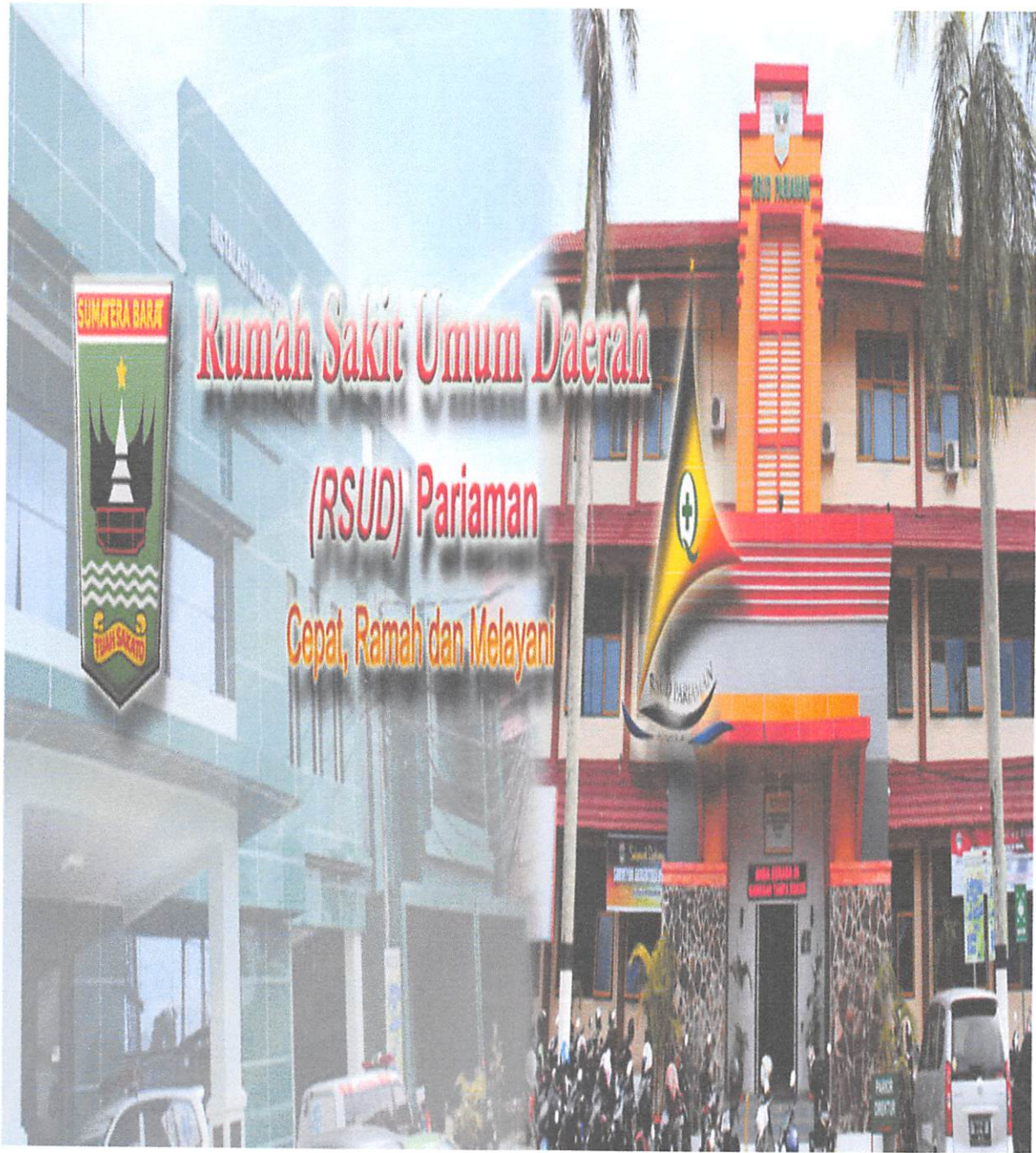


PANDUAN

PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PARIAMAN
2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Panduan “Alat Pelindung Diri (APD)” ini dengan lancar. Penulisan Panduan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu penilaian akreditasi rumah sakit.

Panduan ini ditulis untuk memperlancar pelayanan yang ada di RSUD Pariaman. Penulis berharap, dengan membaca panduan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, dalam hal ini dapat menambah wawasan kita mengenai Panduan “Alat Pelindung Diri (APD)”. Panduan ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan menuju arah yang lebih baik.

Pariaman, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I DEFINISI	1
BAB II RUANG LINGKUP	2
BAB III TATA LAKSANA.....	5
BAB IV DOKUMENTASI.....	13

BAB I

DEFINISI

Alat Pelindung Diri (APD) atau *Personal Protective Equipment* adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Alat-alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan resiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunanya.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya dari bahaya kerja.

Penggunaan alat pelindung diri adalah tempat yang harus tersedia alat pelindung diri dan petugas harus menggunakan alat pelindung diri tersebut jika memasuki ruangan tersebut.

BAB II RUANG LINGKUP

Tim PPI berwenang untuk mendistribusikan Alat Pelindung Diri (APD) untuk masing – masing ruangan. APD dipakai diseluruh ruangan di Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman tanpa pengecualian.

Penggunaan APD di tempat kerja di sesuaikan dengan pajanan bahaya yang di hadapi di kerja. Berikut adalah jenis APD yang diperlukan:

NO	NAMA	JENIS APD	KETERANGAN
1	ICU	<ul style="list-style-type: none"> - Masker - Sarung tangan - Apron kedap air - Sandal pelindung - Baju 	Untuk melindungi petugas kesehatan dan pengunjung
2	Ruang resiko tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Masker - Sarung tangan - Apron/Gaun - Baju - Sandal pelindung 	Untuk melindungi petugas kesehatan dan pengunjung
3	VK	<ul style="list-style-type: none"> - Masker - Topi - Sarung tangan - Apron kedap air - Sepatu pelindung 	Untuk melindungi petugas kesehatan dan pengunjung
4	OK	<ul style="list-style-type: none"> - Masker - Topi - Sarung tangan steril - Gaun/Baju steril - Google 	Untuk melindungi petugas kesehatan

5	IGD	Masker Sarung tangan steril Sarung tangan bersih Apron kedap air Sepatu pelindung	Untuk melindungi petugas kesehatan
6	Instalasi rawat inap	Masker Sarung tangan steril Sarung tangan bersih Apron kedap air/Gaun Kaca mata jika perlu	Untuk melindungi petugas kesehatan
7	Poliklinik	– Masker – Sarung tangan – Apron jika perlu – Kaca mata jika perlu	Untuk melindungi petugas kesehatan
8	Laboratorium	– Masker – Sarung tangan – Gaun/Apron – Sandal pelindung – Kaca mata jika perlu	Untuk melindungi petugas kesehatan
9	Radiologi	Masker Sarung tangan Apron pelindung radiasi	Untuk melindungi petugas kesehatan
10	Gizi	– Masker – Topi – Sarung tangan plastik bersih – Sepatu pelindung	Untuk melindungi petugas kesehatan

11	Fisiotherapi	<ul style="list-style-type: none"> - Masker - Sarung tangan 	Untuk melindungi petugas kesehatan
12	CSSD	<ul style="list-style-type: none"> - Masker - Sarung tangan - Apron kedap air - Gaun - Topi 	Untuk melindungi petugas kesehatan
13	Laundry	<ul style="list-style-type: none"> - Masker - Topi - Apron kedap air - Sarung tangan rumah tangga 	Untuk melindungi petugas kesehatan
14	Pemulasan Jenazah	<ul style="list-style-type: none"> - Masker - Apron kedap air - Sarung tangan rumah tangga - Sepatu 	Untuk melindungi petugas kesehatan
15	Sanitasi Di instalasi rawat inap (<i>cleaning service</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Masker • Sarung tangan rumah tangga • Sepatu pelindung/Boot 	Untuk melindungi petugas kesehatan
16	Sanitasi Di Taman (<i>cleaning service</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Sarung tangan rumah tangga - Sepatu Boot - Masker 	Untuk melindungi petugas kesehatan
17	Sanitasi Di Incenerator	<ul style="list-style-type: none"> - Masker - Topi - Sarung tangan rumah tangga - Google/kacamata 	Untuk melindungi petugas kesehatan

BAB III

TATA LAKSANA

1. Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

a. Sarung Tangan

Melindungi tangan dari bahan yang dapat menularkan penyakit dan melindungi pasien dari mikroorganisme yang berada di tangan petugas kesehatan. Sarung tangan merupakan penghalang (barrier) fisik paling penting untuk mencegah penyebaran infeksi. Sarung tangan harus diganti antara setiap kontak dengan satu pasien ke pasien lainnya, untuk menghindari kontaminasi silang.

Meskipun efektifitas pemakaian sarung tangan dalam mencegah kontaminasi dari petugas kesehatan telah terbukti berulang kali (Tenorio et al. 2001). Tetapi pemakaian sarung tangan tidak menggantikan kebutuhan untuk mencuci tangan. Sebab sarung tangan bedah lateks dengan kualitas terbaik sekalipun, mungkin mengalami kerusakan kecil yang tidak terlihat, sarung tangan mungkin robek pada saat digunakan atau tangan terkontaminasi pada saat melepas sarung tangan (Bagg, Jenkins dan Barker 1990; Davis 2001). Kapan pemakaian sarung tangan diperlukan:

- 1) Ada kemungkinan kontak tangan dengan darah atau cairan tubuh lain, membran mukosa atau kulit yang terlepas
- 2) Melakukan prosedur medis yang bersifat invasif misalnya memasukkan sesuatu kedalam pembuluh darah, seperti memasang infus
- 3) Menangani bahan-bahan bekas pakai yang telah terkontaminasi atau menyentuh permukaan yang tercemar
- 4) Menerapkan Kewaspadaan Berdasarkan Penularan melalui kontak (yang diperlukan pada kasus penyakit menular melalui kontak yang telah diketahui atau dicurigai), yang mengharuskan petugas kesehatan menggunakan sarung tangan bersih, tidak steril ketika memasuki ruangan pasien.

Petugas kesehatan harus melepas sarung tangan tersebut sebelum meninggalkan ruangan pasien dan mencuci tangan dengan air dan sabun atau dengan handrub berbasis alkohol. Satu pasang sarung tangan harus digunakan untuk setiap pasien, sebagai upaya menghindari kontaminasi silang (CDC 1987). Pemakaian sepasang sarung tangan yang sama atau mencuci tangan yang masih bersarung tangan, ketika berpindah dari satu pasien ke pasien lain atau ketika melakukan perawatan di bagian tubuh yang kotor kemudian berpindah ke bagian tubuh yang bersih, bukan merupakan praktek yang aman. Doebbeling

dan Colleagues (1988) menemukan bakteri dalam jumlah bermakna pada tangan petugas yang hanya mencuci tangan dalam keadaan masih memakai sarung tangan dan tidak mengganti sarung tangan ketika berpindah dari satu pasien ke pasien lain

Hal Yang Harus Dilakukan Bila Persediaan Sarung Tangan Terbatas

Bila sumber daya terbatas dan jumlah sarung tangan periksa tidak memadai, sarung tangan bedah sekali pakai (disposable) yang sudah digunakan dapat diproses ulang dengan cara :

- 1) Dekontaminasi dengan merendam dalam larutan Morin 0,5% selama 10 menit
- 2) Dicuci dan bilas, serta dikeringkan
- 3) Sterilkan dengan menggunakan autoklaf atau didisinfeksi tingkat tinggi (dengan dikukus)

Bila sarung tangan rumah tangga tidak tersedia, gunakan dug lapis sarung tangan periksa atau sarung tangan bedah yang telah diproses untuk memberikan perlindungan yang cukup bagi petugas kebersihan, petugas laundry, pekaryas serta petugas yang menangani dan membuang limbah medis.

Hal Yang Harus Diperhatikan Pada Pemakaian Sarung Tangan

- 1) Gunakan sarung tangan dengan ukuran yang sesuai, khususnya untuk sarung tangan bedah. Sarung tangan yang tidak sesuai dengan ukuran tangan dapat mengganggu ketrampilan dan mudah robek
- 2) Jaga agar kuku selalu pendek untuk menurunkan risiko sarung tangan robek
- 3) Tarik sarung tangan ke atas manset untuk melindungi pergelangan tangan
- 4) Gunakan pelembab yang larut dalam air (tidak mengandung lemak) untuk mencegah kulit tangan kering/berkerut
- 5) Jangan gunakan lotion atau krim berbasis minyak, karena akan merusak sarung tangan bedah maupun sarung tangan periksa dari lateks
- 6) Jangan menggunakan cairan pelembab yang mengandung parfum karena dapat menyebabkan iritasi pada kulit
- 7) Jangan menyimpan sarung tangan di tempat dengan suhu yang terlalu panas atau terlalu dingin misalnya di bawah sinar matahari langsung, di dekat pemanas, AC, cahaya ultraviolet, cahaya fluoresen atau mesin rontgen, karena dapat merusak bahan sarung tangan sehingga mengurangi efektifitasnya sebagai pelindung.

Reaksi Alergi Terhadap Sarung Tangan

Reaksi alergi terhadap sarung tangan lateks semakin banyak dilaporkan oleh berbagai petugas di fasilitas kesehatan, termasuk bagian rumah tangga, petugas

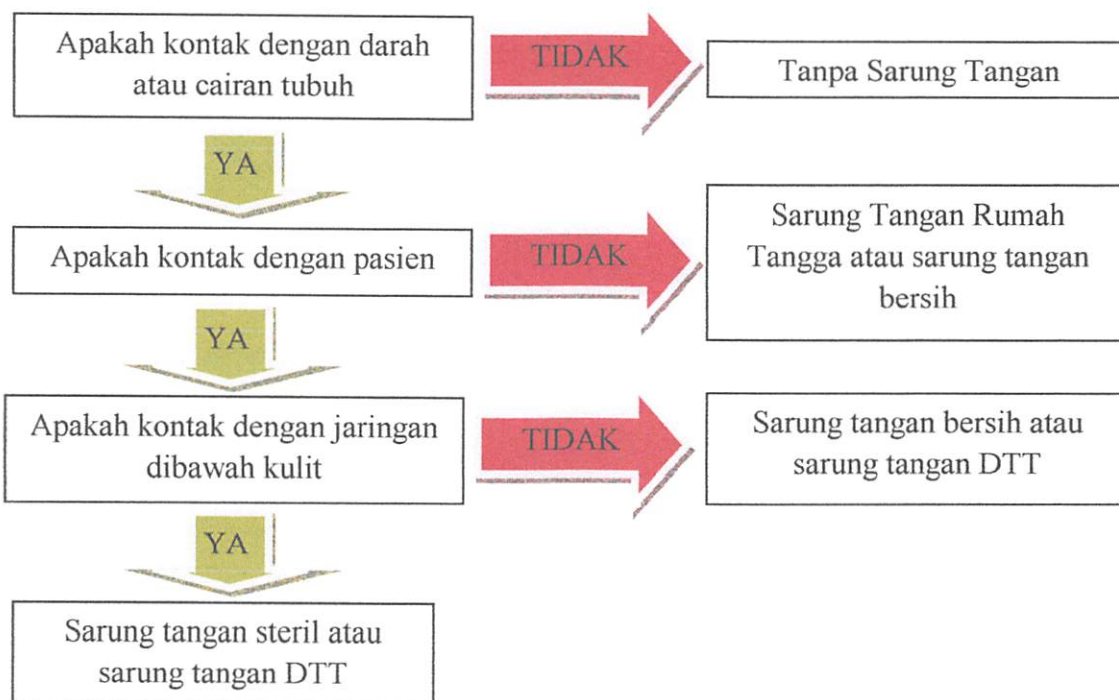
laboratorium dan dokter gigi.. Jika memungkinkan, sarung tangan bebas lateks (nitril) atau sarung tangan lateks rendah alergen harus digunakan, jika dicurigai terjadi alergi (reaksi alergi terhadap nitril juga terjadi, tetapi lebih jarang). Selain itu, pemakaian sarung tangan bebas bedak juga direkomendasikan. Sarung tangan dengan bedak dapat menyebabkan reaksi lebih banyak, karena bedak pada sarung tangan membawa partikel lateks ke udara. Jika hal ini tidak memungkinkan, pemakaian sarung tangan kain atau vinil di bawah sarung tangan lateks dapat membantu mencegah sensitisasi kulit. Meskipun demikian, tindakan ini tidak akan dapat mencegah sensitisasi pada membran mukosa mata dan hidung .(Garner dan HICPAC 1996).

Pada sebagian besar orang yang sensitif, gejala yang muncul adalah warna merah pada kulit, hidung berair dan gatal-gatal pada mata, yang mungkin berulang atau semakin parah misalnya menyebabkan gangguan pernafasan seperti asma. Reaksi alergi terhadap lateks dapat muncul dalam waktu 1 bulan pemakaian. Tetapi pada umumnya reaksi baru terjadi setelah pemakaian yang lebih lama, sekitar 3-5 tahun, bahkan sampai 15 tahun (Baumann 1992), meskipun pada orang yang rentan. Belum ada terapi atau desensitisasi untuk mengatasi alergi lateks, satu-satunya pilihan adalah menghindari kontak.

Jenis-jenis Sarung Tangan

1. Sarung tangan bersih
2. Sarung tangan steril
3. Sarung tangan rumah tangga

Bagan alur pemilihan jenis sarung tangan



b. Masker

Masker harus cukup besar untuk menutupi hidung, mulut, bagian bawah dagu, dan rambut pada wajah (Oenggot). Masker dipakai untuk menahan cipratan yang keluar sewaktu petugas kesehatan atau petugas bedah berbicara, batuk atau bersin serta untuk mencegah percikan darah atau cairan tubuh lainnya memasuki hidung atau mulut petugas kesehatan. Bila masker tidak terbuat dari bahan tahan cairan, maka masker tersebut tidak efektif untuk mencegah kedua hal tersebut.

Masker yang ada, terbuat dari berbagai bahan seperti katun ringan, kain kasa, kertas dan bahan sintetik yang beberapa di antaranya tahan cairan. Masker yang dibuat dari katun atau kertas sangat nyaman tetapi tidak dapat menahan cairan atau efektif sebagai filter. Masker yang dibuat dari bahan sintetik dapat memberikan perlindungan dari tetesan partikel berukuran besar ($>5 \mu\text{m}$) yang tersebar melalui batuk atau bersin ke orang yang berada di dekat pasien (kurang dari 1 meter). Namun masker bedah sekalipun tidak dirancang untuk benar-benar menutup pas secara erat (menempel sepenuhnya pada wajah) sehingga

mencegah kebocoran udara pada bagian tepinya. Dengan demikian, masker tidak dapat secara efektif menyaring udara yang dihisap (Chen dan Welleke 1992) dan tidak dapat direkomendasikan untuk tujuan tersebut.

Pada perawatan pasien yang telah diketahui atau dicurigai Menderita penyakit menular melalui udara atau droplet, masker yang digunakan harus dapat mencegah partikel mencapai membran mukosa dari petugas kesehatan. Masker dengan efisiensi tinggi merupakan jenis masker khusus yang direkomendasikan, bila penyaringan udara dianggap penting misalnya pada perawatan seseorang yang telah diketahui atau dicurigai menderita flu burung atau SARS. Masker dengan efisiensi tinggi misalnya N95 melindungi dari partikel dengan ukuran < 5 mikron yang dibawa oleh udara. Pelindung ini terdiri dari banyak lapisan bahan penyaring dan harus dapat menempel dengan erat pada wajah tanpa ada kebocoran. Di lain pihak pelindung ini juga lebih mengganggu pernafasan dan lebih mahal daripada masker bedah. Sebelum petugas memakai masker N95 perlu dilakukan fit test pada setiap pemakaiannya.

Ketika sedang merawat pasien yang telah diketahui atau dicurigai menderita penyakit menular melalui airborne maupun droplet, seperti misalnya flu burung atau SARS, petugas kesehatan harus menggunakan masker efisiensi tinggi. Pelindung ini merupakan perangkat N-95 yang telah disertifikasi oleh US National Institute for Occupational Safety dan Health (NIOSH), disetujui oleh European CE, atau standard nasional/regional yang sebanding dengan standar tersebut dari negara yang

memproduksinya. Masker efisiensi tinggi dengan tingkat efisiensi lebih tinggi dapat juga digunakan. Masker efisiensi tinggi, seperti khususnya N-95, harus diuji pengepasannya (fit test) untuk menjamin bahwa perangkat tersebut pas dengan benar pada wajah pemakainya.

c. Topi

Digunakan untuk menutup rambut dan kulit kepala sehingga serpihan kulit dan rambut tidak masuk ke dalam luka selama pembedahan. Topi harus cukup besar untuk menutup semua rambut. Meskipun topi dapat memberikan sejumlah perlindungan pada pasien, tetapi tujuan utamanya adalah untuk melindungi pemakainya dari darah atau cairan tubuh yang terpercik atau menyemprot.

d. Gaun Pelindung

Digunakan untuk menutupi atau mengganti pakaian biasa atau seragam lain, pada saat merawat pasien yang diketahui atau dicurigai menderita penyakit menular melalui droplet/airborne. Pemakaian gaun pelindung terutama adalah untuk melindungi baju dan kulit petugas kesehatan dari sekresi, respirasi. Ketika merawat pasien yang diketahui atau dicurigai menderita penyakit menular tersebut, petugas kesehatan harus mengenakan gaun pelindung setiap memasuki ruangan untuk merawat pasien karena ada kemungkinan terpercik atau tersempot darah, cairan tubuh, sekresi atau ekskresi. Pangkal sarung tangan harus menutupi ujung lengan sepenuhnya. Lepaskan gaun sebelum meninggalkan pasien. Setelah gaun dilepas, pastikan bahwa pakaian dan kulit tidak kontak dengan bagian yang potensial tercemar lalu cuci tangan segera untuk mencegah berpindahnya organisme.

e. Apron

Yang terbuat dari karet atau plastik, merupakan penghalang tahan air untuk sepanjang bagian depan tubuh petugas kesehatan. Petugas kesehatan harus mengenakan apron di bawah gaun penutup ketika melakukan perawatan langsung pada pasien, membersihkan pasien, atau melakukan prosedur dimana ada risiko tumpahan darah, cairan tubuh atau sekresi. Hal mencegah cairan tubuh pasien ini penting jika gaun pelindung tidak tahan air. Apron mengenai baju dan kulit petugas kesehatan.

f. Pelindung Kaki

Digunakan untuk melindungi kaki dari cedera akibat benda tajam atau benda berat yang mungkin jatuh secara tidak sengaja ke atas kaki. Oleh karena itu, sandal, "sandal jepit" atau sepatu yang terbuat dari bahan lunak (kain) tidak boleh dikenakan. Sepatu boot

karet atau sepatu kulit terlutup memberikan lebih banyak perlindungan, tetapi harus dijaga tetap bersih dan bebas kontaminasi darah atau tumpahan cairan tubuh lain. Penutup sepatu tidak diperlukan jika sepatu bersih. Sepatu yang tahan terhadap benda tajam atau kedap air harus tersedia di kamar bedah. Sebuah penelitian menyatakan bahwa penutup sepatu dari kain atau kertas dapat meningkatkan kontaminasi karena memungkinkan darah merembes melalui sepatu dan seringkali digunakan sampai di luar ruang operasi. Kemudian dilepas tanpa sarung tangan sehingga terjadi pencemaran (Summers e t al. 1992).

2. Tujuan Pemakaian APD

Tujuan utama dari pemakaian APD di Rumah Sakit untuk mencegah terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada petugas pelayanan kesehatan, serta patient safety.

3. Pemakaian APD di Sarana Pelayanan Kesehatan

Faktor-faktor penting yang harus diperhatikan pada pemakaian APD

- 1) Kenakan APD sebelum kontak dengan pasien, umumnya sebelum memasuki ruangan
- 2) Gunakan dengan hati-hati- jangan menyebarkan kontaminasi
- 3) Lepas dan buang secara hati-hati ke tempat sampah infeksius yang telah disediakan di ruang ganti khusus
- 4) Lepas masker di luar ruangan
- 5) Segera lakukan pencucian tangan dengan 7 langkah higiene Tangan

4. Langkah mengenakan APD

- 1) Kenakan kedua belah sepatu bot karet.
- 2) Kenakan apron plastik (bila memakai jas operasi)
- 3) Kenakan gaun luar / Jas operasi
- 4) Kenakan penutup kepala.
- 5) Kenakan Masker / Masker N 95 pada kondisi tertentu yang telah ditetapkan
- 6) Kenakan kaca mata pelindung atau Pelindung wajah
- 7) Kenakan sepasang sarung tangan sebatas pergelangan tangan.
- 8) Kenakan sepasang sarung tangan sebatas lengan bila perlu

CONTOH DAN CARA PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)



5. Cara Melepas APD

Kecuali masker, lepaskan APD di pintu atau di anteroom. Masker dilepaskan setelah meninggalkan ruangan pasien dan menutup pintunya.

Urutan Melepaskan APD

- 1) Sarung tangan
 - Ingatlah bahwa bagian luar sarung tangan telah terkontaminasi!
 - Pegang bagian luar sarung tangan dengan sarung tangan lainnya, lepaskan
 - Pegang sarung tangan yang telah dilepas dengan menggunakan tangan yang masih memakai sarung tangan
 - Selipkan jari tangan yang sudah tidak memakai sarung tangan di bawah sarung tangan yang belum dilepas di pergelangan tangan
 - Lepaskan sarung tangan di atas sarung tangan pertama
 - Buang sarung tangan di tempat sampah infeksius
- 2) Kacamata atau pelindung wajah
 - Ingatlah bahwa bagian luar kacamata atau pelindung wajah telah terkontaminasi!
 - Untuk melepasnya, pegang karet atau gagang kacamata

- Letakkan di wadah yang telah disediakan untuk diproses ulang atau dalam tempat sampah infeksius
- 3) Apron, Gaun pelindung dan Topi
- Ingatlah bahwa bagian depan gaun dan lengan gaun pelindung telah terkontaminasi!
 - Lepas tali
 - Tarik dari leher dan bahu dengan memegang bagian dalam gaun pelindung saja
 - Balik gaun pelindung
 - Lipat atau gulung menjadi gulungan dan letakkan di wadah yang telah disediakan untuk diproses ulang atau buang di tempat sampah infeksius
- 4) Masker
- Ingatlah bahwa bagian depan masker telah terkontaminasi - **JANGAN SENTUH!**
 - Lepaskan tali bagian bawah dan kemudian tali atau karet bagian atas
 - Buang ke tempat sampah infeksius

BAB IV DOKUMENTASI

Pendokumentasian penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) petugas dilakukan pada form pelaporan alat habis pakai dari masing-masing yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Monitoring dan evaluasi tersebut didokumentasikan oleh komite PPI.


Direktur RSUD Pariaman
dr. Mutiara Islam, Sp. OG(K)
Nip. 99721219 200604 1 011